

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan (*approach*) merupakan rancangan ilmiah untuk mendekati sebuah objek kajian. Pendekatan penelitian merupakan suatu usaha ketika menjawab atau menentukan rumusan masalah yang telah dipilih oleh penulis. (Sugiyono, 2019, hal : 8) menyatakan bahwa penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Oleh karena itu, pendekatan ini digunakan penulis untuk mengkaji naratologi kumpulan cerita rakyat Dayak Tabun dengan perspektif Vladimir Propp dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Istilah metodologi berasal dari bahasa Yunani, *meta* artinya lewat, *hodos* artinya jalan, *logos* artinya ilmu. Secara etimologis metodologi mempunyai arti jalan yang dilalui ilmu pengetahuan (Sulistryorini & Andalas, 2017, hal : 14).

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan analisis pada data yang telah didapatkan. Hal ini sejalan dengan (Sugiyono, 2019, hal : 2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian merupakan cara-cara untuk menemukan suatu kepastian secara ilmiah dengan pemaparan ilmu pengetahuan yang sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan latar alamiah kemudian diperoleh data berupa kata-kata sebagai objek penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah naratologi pada kumpulan cerita rakyat Dayak Tabun dengan perspektif Vladimir Propp dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita tersebut.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah yang

terdapat dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dengan situasi situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung. (Ratna, 2020, hal : 53) menyatakan bahwa metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Hal ini sejalan dengan yang akan peneliti lakukan, pada analisis struktur naratologi pada kumpulan ceritarakyat Dayak Tabun dengan perspektif Vladimir Propp dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Dayak Tabun.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Desa Sungai Antu Hulu, khususnya Dusun Sebelantau, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau. Jarak tempuh dari kota Sintang menuju lokasi penelitian dapat melalui jalur darat menggunakan kendaraan bermotor dan mobil selama kurang lebih 6 jam. Desa Sungai Antu Hulu memiliki mayoritas beragama kristen katolik dan kristen protestan dengan penutur bahasa yang dominan Bahasa Dayak Tabun.

Wilayah Desa Sungai Antu Hulu berbatas langsung dengan Desa Dampak dan Desa Sebetung serta berbatasan dengan Kecamatan Ketungau Tengah. Lokasi penelitian ini telah ditentukan berdasarkan pertimbangan; 1) peneliti menyadari bahwa, di tempat tinggalnya merupakan penduduk asli, mereka

mengalami bagaimana proses kisah hidup, 2) masih banyak cerita yang pernah belum diteliti, dan 3) penduduk suku Dayak Tabun dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Lokasi Desa Sungai Antu Hulu, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau

(sumber: dokumen RPJMDes Pemerintah Desa Sungai Antu Hulu)

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Moleong (Sulistryorini & Andalas, 2017, hal:15) data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut diuraikan dengan kata-kata yang sesuai dengan fakta dan pemahaman peneliti. Data yang diperoleh melalui pengamatan tersebut harus berupa data yang baik dan dapat dipercaya kebenarannya, serta data tersebut merupakan data yang masih mentah karena belum dilakukan analisis sesuai teori.

Kemudian data tersebut akan diseleksi sebagai bahan analisis dalam proposal tugas akhir ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber primer. (Sugiyono, 2019, hal:225) berpendapat bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa data penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini berupa rekaman suara cerita rakyat Dayak Tabun. peneliti menggunakan penutur asli orang tua Dayak Tabun sebagai informan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber primer. (Sugiyono, 2019, hal:225) menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikandata kepada pengumpul data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman suara cerita rakyat Dayak Tabun yang diperoleh dari informan. Spradley (Sulistryorini & Andalas, 2017, hal : 16) “informan adalah seorang pembicara asli (*native speaker*) yang merupakan sumber informasi, secara harfiah, mereka menjadi guru bagi peneliti.” Sumber data utama dicatat melalui tulisan atau perekaman video/audio.

Adapun kriteria informan yang telah ditentukan oleh peneliti dengan berdasarkan pertimbangan tertentu sebagai berikut:

- a) Warga Desa Sungai Antu Hulu atau penutur asli suku Dayak Tabun yang berdomisili di lokasi peneliti.
- b) Artikulasi suara yang jelas.
- c) Berusia diatas 50 tahun.
- d) Belum terpengaruh budaya dari luar.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2019, hal : 224) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Teknik Simak

Mahsun (2012, hal : 92) menyatakan metode simak digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, akan tetapi istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya

penyimak diwujudkan dengan penyadapan. Dalam arti, penulis mendapatkan data dilakukan dengan penyadapan penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa penyadapan penggunaan bahasa secara lisan dimungkinkan jika penulis tampil dengan sosoknya sebagai orang yang sedang menyadap pemakaian bahasa seseorang (yang sedang berpidato, berkhotbah, dan lain-lain), atau beberapa orang yang sedang menggunakan bahasa atau bercakap-cakap, sedangkan penyadapan penggunaan bahasa secara tertulis, jika peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa bukan dengan orang yang sedang berbicara atau bercakap-cakap, tetapi berupa bahasa tulis, misalnya naskah-naskah kuno, teks narasi, bahasa-bahasa pada massmedia, dan lain-lain. Dalam praktik selanjutnya, teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat cakap, simak bebas libat cakap, catat, dan teknik rekam.

b. Teknik Catat

Mahsun (2012, hal : 93) menyatakan teknik catat adalah lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Peneliti menggunakan metode ini karna metode dan teknik ini menggunakan bukti-bukti, yang berupa data primer yang harus disimak, dan hal yang penting-penting dicatat sebagai data. Teknik pencatatan dilakukan pada hasil pengamatan dan perekaman yang

dilakukan, meliputi (1) tanggal merekam, (2) tempat merekam, (3) keadaan masyarakat, (4) biodata informan, (5) kredibilitas informan, dan (6) istilah khusus yang digunakan masyarakat lokasi penelitian. Pencatatan juga bisa dipergunakan untuk mentranskripsikan hasil rekaman menjadi bahan tertulis dan mencatat berbagai aspek lain yang dipandang perlu selama pengamatan dan wawancara Taum (Sulistryorini & Andalas, 2017, hal: 18). Pencatatan penting dilakukan untuk membantu peneliti mengumpulkan data.

c. Teknik Rekam

Mahsun (2012, hal : 135) menyatakan bahwa teknik rekam dapat mendukung pelaksanaan teknik catat. Perekaman dilakukan untuk menyimpan data karena data pada penelitian ini berupa data visual dan audio visual sebagai data yang nantinya akan dijadikan landasan penelitian. Perekaman dilakukan ketika informan bercerita. Perekaman berupa rekaman audio visual. Perekaman tersebut dilakukan untuk mengambil data asli penuturan langsung dari penutur, selain itu juga sebagai dokumentasi data.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh sebuah data. (Endraswara, 2013, hal : 152) pengumpulan data sastra lisan dapat diawali dengan perekaman. Perekaman sejauh mungkin harus dilaksanakan dalam konteks sastra

lisan asli. Maksudnya, sastra lisan tersebut sedang dilantunkan atau didongengkan dan atau dipertunjukkan, peneliti merekam secara langsung. Maka alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang digunakan penulis sebagai pendukung data penelitian sebagai berikut:

1. *Tape recorder*, berfungsi untuk merekam suara penutur saat bercerita.
2. Kamera *handphone* Vivo 1820, berfungsi sebagai alat dokumentasi saat melakukan pembicaraan dengan informan di desa Sungai Antu Hulu khususnya di dusun Sebelantau.
3. Buku catatan, berfungsi untuk mencatat biodata dari informan.

Hasil dokumentasi pada saat penelitian akan digunakan sebagai bukti, bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian dan sebagai data pendukung serta untuk memperkuat data yang peneliti peroleh selama di lapangan.

b. Kartu Data

Berdasarkan bentuk penelitian, maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. (Endraswara, 2013, hal : 105) menyatakan bahwa melalui kartu

data itu, sebelum penulis menuangkan hasil penelitian, telah mampu membuat kategori-kategori data. Gambaran secara keseluruhan akan nampak melalui kartu data tersebut. Kartu data digunakan agar peneliti lebih mudah mengelola data dengan cara mengelompokkan data yang didalamnya. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai permasalahan yang terdapat pada naratologi kumpulan cerita rakyat Dayak Tabun.

Tabel 3.1 Kartu Data

MAMBANG BINTANG	
“Buu temuai” jakuk apai Kunya	(Teks Bahasa Dayak Tabun)
“Ada tamu rupanya” ucap ayah Kunya.....	Teks Bahasa Indonesia)
Kolofon: Cerita Rakyat <i>Mambang Bintang</i> ini diceritakan oleh Lunggak, umur 74 tahun, pada tanggal 16 Maret 2022, di Dusun Sebelantau, Penerjemah Emelia Yuna.	
Catatan: “<i>Mambang Bintang</i>” adalah cerita tentang seorang Mambang Bintang yang turun ke bumi untuk menikah dengan manusia dan mengajari cara berladang serta mengenal waktu yang tepat untuk menanam padi sampai panen padi.	

F. Keabsahan Data

Adapun salah satu cara untuk uji validitas data dalam penelitian kualitatif yang cukup populer adalah teknik triangulasi. (Sugiyono, 2019, hal : 241) menyatakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penulis pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Bila teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau berdiskusi dengan dosen pembimbing selaku ahli (*expert judgement*) serta teman sejawat.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019, hal : 244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, rekaman suara, dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang sudah didapat pada pengumpulan data dianalisis dengan kualitatif deskriptif. (Sulistryorini & Andalas, 2017, hal : 20) menyatakan bahwa analisis deskriptif tersebut menggambarkan

suatu keadaan atau status fenomena. Data yang sudah terkumpul, baik berupa informasi dan dokumentasi perlu ditindaklanjuti untuk dianalisis agar diketahui maknanya. Adapun model dalam menganalisis sastra lisan disesuaikan dengan teori yang digunakan dan tentunya mengacu pada masalah yang diangkat dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut teori yang digunakan penelitian ini yaitu perspektif Vladimir Propp. Sebelum melakukan analisis data, peneliti akan mentranskripsikan cerita rakyat terlebih dulu. Berikut teknik transkripsicerita rakyat; (1) data berupa rekaman suara dalam bahasa Dayak Tabun ditransripsikan kedalam tulisan, (2) tulisan yang masih dalam bahasa Dayak Tabun, diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Setelah melakukan transkripsi cerita rakyat peneliti akan melakukan analisis data, langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data berupa rekaman suara cerita rakyat dalam bahasa Dayak Tabun, kemudian ditranskripsi kedalam tulisan.
2. Setelah mentranskripsi data dalam tulisan, penulis menerjemahkan kumpulan cerita rakyat Dayak Tabun yang masih dalam bahasa Dayak Tabun ke dalam bahasa Indonesia, dan kalimat yang kurang jelas diberi tanda baca atau tanda-tanda lain yang diperlukan, serta dilakukan pengetikan.
3. Setelah melakukan terjemahan dalam Bahasa Indonesia, penulis menganalisis data berdasarkan pertanyaan penelitian, yaitu peneliti

melakukan analisis data berdasarkan naratologi kumpulan cerita rakyat pada suku Dayak Tabun, dengan pendekatan perspektif Vladimir Propp dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Dayak Tabun.

4. Setelah didapat hasil dari pengolahan data langkah terakhir adalah menyimpulkan data yang diperoleh dalam penelitian.